

Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C di SKB Kota Gorontalo

Abd.Rahman H. Saleh.¹ Mohamad Zubaidi ²,Rapi Us. Djuko ³,
Zulkarnain Anu⁴

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
rahman_s1pls2015@mahasiswa.ung.ac.id¹

Received: 22 Desember 2022

Revised: 27 Februari 2023

Published: 31 Agustus 2023

ABSTRACT

This study aims to describe the socio-economic condition of parents of students at SMAN 4 Gorontalo. The study finding describe the socio- economic conditions of the parents covering four aspects such as occupation, income, education level, and residence. The fiding reveals tha the economic conditionsof perents of students at SMAN 4 Gorontalo are diverse. The more dominant occupation is self-employment, with an income range from IDR 500,000 to 999,000 for 342 parents. There are 220 parents in elementary education level with permanent residence. Based on the fiding above, it is conculded tha the socio-economic conditions of parents of students in class XI of SMAN 4 Gorontalo are diverse. There are more parents who work as entrepreneurs with incomes less than 1,000,000, and also, most of those parents have an elementary education level and permanent residence.

Keyword: Motivation, Learning, Students, Equality, Package C

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C di SKB Kota Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Paket C yang berjumlah 155 siswa sedangkan pengambilan sampel penelitian dengan teknik *Sampling Insidental* berjumlah 31 siswa.

Hasil penelitian yang dianalisis persentase menunjukkan bahwa dari motivasi belajar peserta didik paket Cdiperoleh hasil sebagai berikut: tertarik pada guru dengan persentase 72,92% berada pada kategori sedang, tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan dengan persentase 66,38% pada kategori sedang, indikator mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru dengan persentase 71,64% pada kategori sedang, dan selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali dengan persentase 74,84% pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik Paket C di SKB Kota Gorontalo sudah berada di kategori kurang baik. Untuk itu disarankan: 1) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo agar dapat memberikan pemahaman kepada para guru tentang pentingnya motivasi belajar siswa, 2) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dan masukan guna memperluas pengetahuan dan pemahaman bagi motivasi belajar siswa baik kepada pimpinan SKB Kota Gorontalo, dan 3) Harapan peneliti skripsi ini dapat menambah wawasan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya pada motivasi belajar siswa serta dapat menambahkan teori-teori baru yang dapat mendukung dan memperbaharui penelitian.

Kata kunci: Motivasi, Belajar, Peserta Didik, Kesetaraan, Paket C

©2023 by(Author)
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Menyadari betapa pentingnya pendidikan khususnya pendidikan nonformal, maka Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan berbagai

kebijakan dan upaya antara lain terus mengupayakan pemerataan dan perluasan terhadap pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi pendidikan serta mengembangkan manajemen pendidikan yang berbasis sekolah dan masyarakat sejalan dengan era desentralisasi pendidikan.

Salah satu lembaga pemerintah yang berperan dalam penyelenggaraan pendidikan Nonformal saat ini adalah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Menurut Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah dan diperbaharui dengan Undang-Undang nomor 32 tahun 2004, maka peran dan fungsi SKB berubah sesuai dengan karakteristik dan kebijakan pemerintah kabupaten atau kota masing-masing. Sebagai lembaga yang memiliki tugas pokok menyelenggarakan pendidikan Nonformal, SKB diharapkan mampu mengakses banyak program pendidikan Nonformal, SKB memiliki tanggung jawab menyelenggarakan program-program sesuai dengan kebutuhan.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Grontalo berdiri sebagai wadah kegiatan belajar masyarakat baik dari segi pendidikan, pemberdayaan masyarakat di bidang sosial, ekonomi ataupun dibidang budaya. Peran serta masyarakat dalam program pendidikan non formal cukup signifikan. Keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan secara tidak langsung akan memberikan ruang gerak yang lebih luas sehingga masyarakat akan semakin dewasa dan semakin mandiri dalam menentukan masa depannya. Salah satu program dibidang pendidikan Nonformal yaitu program Kesetaraan paket C.

Dalam program kesetaraan adanya proses pembelajaran, dimana pengertian belajar adalah proses dari dirinya sendiri bukan proses untuk dibentuk menurut kehendak orang lain, kegiatan belajar harus melibatkan individu atau client meliputi apa yang mereka inginkan, apa yang dilakukan, menentukan dan merencanakan serta melakukan tindakan apa saja yang perlu untuk memenuhi keinginan tersebut. Inti dari pendidikan adalah membantu orang dalam belajar untuk dapat memikirkan diri mereka sendiri, mengatur urusan kehidupan mereka sendiri untuk berkembang dan matang, dengan mempertimbangkan bahwa mereka juga makhluk sosial.

Pada dasarnya peserta didik memiliki banyak pengalaman baik dalam bidang pekerjaannya maupun pengalaman lain dalam kehidupannya. Tentu saja untuk menghadapi peserta pendidikan yang pada umumnya adalah orang dewasa dibutuhkan suatu strategi dan pendekatan yang berbeda dengan pendidikan dan pelatihan ala bangku sekolah, atau pendidikan konvensional yang sering disebut dengan pedagogis yang diterapkan dalam pendidikan dan pelatihan sering kali tidak cocok untuk itu, dibutuhkan suatu pendekatan yang lebih cocok dengan kematangan, diri peserta didik, dan pengalaman peserta didik. Di dalam dunia pendidikan strategi dan pendekatan ini dikenal dengan pendidikan orang dewasa (*adult education*).

Dengan belajar peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak lagi, sehingga belajar bagi peserta didik lebih fokus pada peningkatan pengalaman hidup tidak hanya pada pencarian ijazah saja. Pengalaman merupakan sumber terkaya dalam pembelajaran sehingga peserta didik semakin kaya akan pengalaman dan termotivasi untuk melakukan upaya peningkatan hidup. Sifat belajar peserta didik bersifat subjektif dan unik, hal itulah yang membuat peserta didik semakin berupaya semaksimal mungkin dalam belajar, sehingga apa yang menjadi harapan tercapai.

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh dengan persoalan perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak dan melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan apabila kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Pelaksanaan kegiatan belajar yang baik akan menunjang pencapaian prestasi belajar yang memuaskan. Pelaksanaan kegiatan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya motivasi. Menurut Sarwono (2012:151-159) motivasi pelajar dipengaruhi oleh materi pelajaran dan guru, terbatasnya guru dan sarana prasarana, situasi dan kondisi lingkungan pendidikan, lingkungan pergaulan dan kurangnya dukungan

dari orang tua. Keadaan motivasi belajar anak-anak asuh di panti tentu berbeda dengan anak-anak yang tinggal bersama orang tua. Perbedaan itu khususnya pada kelengkapan fasilitas belajar dan perolehan perhatian dalam belajar.

Berdasarkan observasi awal peneliti, tingkat kehadiran peserta didik mencapai 40% di SKB Kota Gorontalo pada program Paket C baik regular dan non regular dengan jumlah peserta didik sebanyak 13 peserta didik dengan peserta didik terbanyak dari seluruh program yang diselenggarakan dan peneliti mendapatkan temuan-temuan masalah yang dialami oleh peserta didik selama proses belajar berlangsung di kelas yaitu sebagian besar peserta didik memiliki semangat dalam belajar. Dalam hal ini terlihat bahwa masih terdapat sebagian peserta didik yang menunda-nunda untuk menyelesaikan tugas, tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, malas untuk membuat catatan, kurang memiliki semangat dalam belajar seperti tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung dan cenderung lebih suka melakukan aktivitas lain daripada memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ““Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C di SKB Kota Gorontalo””.

METODE

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Kuesioner (angket) merupakan teknik utama yang digunakan untuk mendapatkan data hasil penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner (angket) didesain dalam bentuk angket tertutup sehingga tidak memungkinkan responden untuk mengembangkan jawaban dalam angket.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang tersedia dalam catatan dokumen yang memuat informasi tentang penelitian yang diangkat,

fungsinya sebagai pendukung untuk memperkuat apa yang telah diteliti dan diamati yang berkaitan dengan yang penelitian, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Peneliti mengabadikan kondisi lapangan terkait dengan persepsi mahasiswa manajemen pendidikan dalam pembelajaran daring dengan menggunakan handphone merk Vico Y9 untuk mengambil foto. Foto sebagai pelengkap data penelitian dan berupa arsip, gambar dokumentasi kegiatan berupa motivasi belajar peserta didik paket C.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis persentase antara lain: (1) Tertarik pada guru, (2) Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, (3) Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, dan (4) selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali.

Tertarik pada guru

Berdasarkan indikator tertarik pada guru menunjukkan bahwa pada item pertama memperoleh persentase sebesar 51,6% artinya bahwa sebagian besar selalu tertarik pada guru dengan pembawaan yang selalu baik pada saat proses pembelajaran, item kedua memperoleh persentase sebesar 87,1% yang berarti sebagian besar siswa selalu termotivasi mengikuti mata pelajaran dengan tipe guru yang selalu menginspirasi, item ketiga menunjukkan bahwa sebagian besar 87,1% dalam proses pembelajaran guru mempersiapkan strategi dan teknik yang dapat mengembangkan potensi siswa dengan baik, item keempat menunjukkan bahwa sebagian besar responden 71% merasa senang dengan guru merancang media pembelajaran sesuai kebutuhan pembelajaran siswa, item kelima menunjukkan bahwa sebagian besar 67,8% selalu mengikuti proses pembelajaran dari guru yang mampu menciptakan suasana kelas dengan baik, seperti pada tabel 4.1.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1.1 Rekapitulasi Indikator Tertarik pada Guru

No	Item Pernyataan	Skor Capaian	Persentase	Kriteria
1.	Selalu tertarik pada guru dengan pembawaan yang selalu baik pada saat proses pembelajaran	87	51,6%	Sedang
2.	Biasanya saya selalu termotivasi mengikuti mata pelajaran dengan tipe guru yang selalu menginspirasi siswa	101	87,1%	Tinggi
3.	Dalam proses pembelajaran guru mempersiapkan strategi dan teknik yang dapat mengembangkan potensi siswa dengan baik	98	87,1%	Tinggi
4.	merasa senang dengan guru merancang media pembelajaran sesuai kebutuhan pembelajaran siswa	88	71%	Sedang
5.	selalu mengikuti proses pembelajaran dari guru yang mampu menciptakan suasana kelas dengan baik	90	67,8%	Sedang
Jumlah Rata-rata		92,8	72,92	Sedang

Tertarik pada Mata Pelajaran yang Diajarkan

Berdasarkan indikator tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan menunjukkan bahwa pada item pertama memperoleh persentase sebesar 77,4% artinya bahwa siswa selalu termotivasi belajar dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia, item kedua memperoleh persentase sebesar 74,2% yang berarti sebagian besar dalam proses pembelajaran siswa selalu tertarik dengan guru selalu berusaha menentukan media belajar yang baik dalam mengembangkan kualitas mengajar, item ketiga menunjukkan bahwa sebagian besar 71% selalu mengikuti mata pelajaran dengan guru yang memberikan materi dengan gaya bahasa yang muda dipahami, item keempat menunjukkan 41,9% biasanya guru yang memberikan penjelasan yang mudah dipahami membuat saya bersemangat dalam belajar, dan item kelima menunjukkan bahwa 67,4% selalu terdorong dengan guru yang memiliki penjelasan yang baik agar produktivitas dalam melaksanakan proses pembelajaran mudah dipahami, seperti pada tabel 4.1.2 sebagai berikut.

Tabel 4.1.2 Rekapitulasi Indikator Tertarik pada Mata Pelajaran yang Diajarkan

No	Item pernyataan	Skor Capaian	Persentase	Kriteria
1.	Selalu termotivasi belajar dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia	74	77,4%	Tinggi
2.	Dalam proses pembelajaran saya selalu tertarik dengan guru selalu berusaha menentukan media belajar yang baik dalam mengembangkan kualitas mengajar	100	74,2%	Sedang
3.	Selalu mengikuti mata pelajaran dengan guru yang memberikan materi dengan gaya bahasa yang muda dipahami	94	71%	Sedang
4.	Biasanya guru yang memberikan penjelasan yang mudah dipahami membuat saya bersemangat dalam belajar	86	41,9%	Rendah
5.	Selalu terdorong dengan guru yang memiliki penjelasan yang baik agar produktivitas dalam melaksanakan proses pembelajaran mudah dipahami	92	67,4%	Sedang
Jumlah Rata-rata		89,2	66,38	Sedang

Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru

Berdasarkan indikator mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru menunjukkan bahwa pada item pertama memperoleh persentase sebesar 93,6% artinya bahwa siswasenang dengan gaya guru yang memiliki gaya pembelajaran yang tidak monoton, item kedua memperoleh persentase sebesar 61,3% yang berarti siswabiasanya guru memiliki keterampilan yang berubah-ubah dapat meningkatkan semangat dalam belajar, item ketiga menunjukkan bahwa sebagian besar 67,8%selalu perhatikan penjelasan guru yang memiliki metode pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahaminya, item keempat menunjukkan 71% selalu bersemangat dalam belajar dengan tipe guru yang dapat mencair pada saat suasana belajar di kelas, dan item kelima menunjukkan 64,5% selalu memiliki antusias mengikuti

pembelajaran dengan Guru selalu menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan semua siswa, seperti pada tabel 4.1.3 sebagai berikut.

Tabel 4.1.3 Rekapitulasi Indikator Mempunyai Antusias yang Tinggi serta Mengendalikan Perhatiannya Terutama Kepada Guru

No	Item pernyataan	Skor Capaian	Persentase	Kriteria
1	Senang dengan gaya guru yang memiliki gaya pembelajaran yang tidak monoton	98	93,6%	Tinggi
2	Biasanya guru memiliki keterampilan yang berubah-ubah dapat meningkatkan semangat dalam belajar	89	61,3%	Sedang
3	Selalu perhatikan penjelasan guru yang memiliki metode pembelajaran yang dapat mempermudah siswa dalam memahaminya	90	67,8%	Sedang
4	Selalu bersemangat dalam belajar dengan tipe guru yang dapat mencair pada saat suasana belajar di kelas	93	71%	Sedang
5	Selalu memiliki antusias mengikuti pembelajaran dengan Guru selalu menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan semua siswa	91	64,5%	Sedang
Jumlah Rata-rata		92,2	71,64	Sedang

Selalu Mengingat Pelajaran dan Mempelajarinya Kembali

Berdasarkan indikator selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali menunjukkan bahwa pada item pertama memperoleh persentase sebesar 71% selalu mengingat pelajaran yang diberikan oleh guru dengan cara mengulang kembali materi yang diberikan, item kedua memperoleh persentase sebesar 77,4% selalu memiliki berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru dengan serius, item ketiga menunjukkan bahwa sebagian besar 90,3% Biasanya mata pelajaran yang diberikan oleh guru dengan penjelasan yang muda dipahami saya selalu mengingatnya dengan muda, item keempat menunjukkan 77,4% senang dengan gaya mengajar guru yang menjelaskan materi dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang muda dipahami, dan item kelima menunjukkan

58,1% biasanya materi yang diberikan oleh guru saya tidak dapat mengingatnya secara keseluruhan. seperti pada tabel 4.1.4 sebagai berikut.

Tabel 4.1.4 Rekapitulasi Indikator Selalu Mengingat Pelajaran dan Mempelajarinya Kembali

No	Item pernyataan	Skor Capaian	Persentase	Kriteria
1	Selalu mengingat pelajaran yang diberikan oleh guru dengan cara mengulang kembali materi yang diberikan	92	71%	Sedang
2	selalu memiliki berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru dengan serius	99	77,4%	Tinggi
3	Biasanya mata pelajaran yang diberikan oleh guru dengan penjelasan yang mudah dipahami saya selalu mengingatnya dengan mudah	106	90,3%	Tinggi
4	senang dengan gaya mengajar guru yang menjelaskan materi dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang mudah dipahami	88	77,4%	Tinggi
5	biasanya materi yang diberikan oleh guru saya tidak dapat mengingatnya secara keseluruhan	87	58,1%	Sedang
Jumlah Rata-rata		94,4	74,84	Sedang

Rekapitulasi Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C di SKB Kota Gorontalo

Berdasarkan data-data diatas berikut tabel rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa Paket C di SKB Kota Gorontalo.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C di SKB Kota Gorontalo

Variable	Indikator	Persentase Indikator	Kriteria
Motivasi Belajar	1) Tertarik pada guru	72,92%	Sedang
	2) Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan	66,38%	Sedang
	3) Mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru	71,64%	Sedang
	4) Selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali	74,84%	Sedang
Jumlah Rata-rata		71,44%	Sedang

Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang menggambarkan motivasi belajar siswa paket C di SKB Kota Gorontalo, bahwa indikator tertarik pada guru memperoleh persentase sebesar 72,92% dengan kategori Sedang, yang memiliki arti bahwa

motivasi belajar siswa tentang ketertarikan pada guru mengenai pribadi maupun cara mengajar belum dapat memacu semangat belajar siswa guna mengembangkan potensi diri yang tercermin pada hasil belajar yang baik. motivasi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya- upaya nyata untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Uno, 2013: 71). Hal ini senada dengan Supartini (2001:1) mengemukakan bahwa apabila para guru mempunyai motivasi mereka akan terdorong dan berusaha untuk meningkatkan kemampuannya merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum yang berlaku di sekolah sehingga diperoleh hasil kerja yang maksimal. Artinya Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar. Motivasi juga berhubungan dengan faktor-faktor psikologis seseorang sebagai wujud hubungan antara sikap, kebutuhan dan kepuasan yang terjadi dalam diri manusia.

Guru bekerja karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi indikator dari motivasi belajar siswa adalah motivasi internal dan motivasi eksternal. Jika kebutuhan tersebut telah terpenuhi maka guru akan terdorong untuk bekerja meningkatkan prestasi siswa dengan baik.

Kedua, tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan memperoleh persentase sebesar 66,38% dengan kategori Sedang. Pelaksanaan pembelajaran di SKB khususnya siswa pada tingkatan paket C selama ini tidak dapat menyukai pelajaran yang di ajarkan oleh guru sehingga dapat dinyatakan bahwa hal ini menunjukkan hasil belajar siswa yang tercermin pada prestasi siswa belum baik. Disisi lain, guru harus melakukan pendekatan dalam pembelajaran berupa pemberian motivasi agar semangat belajar siswa selalu ada sehingga setiap mata pelajaran yang diberikan dalam proses pembelajaran dapat di pahami dengan baik oleh siswa. Menurut Dale (dalam Riyana, 2008: 7) media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi empat, yakni media audio, media visual, media audio visual, dan multimedia. Media pembelajaran saat ini yang dirasa menarik bagi siswa adalah dengan menggunakan media audiovisual berupa video. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh adalah cara menyikapi sesuatu dan cara pandang

seorang guru terhadap sesuatu yang menjadi landasan untuk tindak lanjutnya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Artinya keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar tergantung pada metode belajar yang dipakai oleh guru, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek pelajar itu dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi dalam kegiatan belajar

Ketiga, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru memperoleh persentase sebesar 71,64% dengan kategori Sedang, yang memiliki arti bahwa setiap pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas sejauh ini belum efektif sehingga tidak dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Menurut Suryabrata (dalam Nuraida, 2021:13) perhatian merupakan suatu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu/kumpulan obyek. Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Artinya, Dalam pembelajaran faktor motivasi mempunyai pengaruh penting. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya.

Indikator terakhir selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali memperoleh persentase sebesar 74,84% dengan kategori Sedang, yang memiliki arti bahwa motivasi belajar siswa tentang selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali sehingga tidak dapat memicu semangat belajar siswa guna belajar yang baik sehingga dapat dilihat progres dalam belajar yang baik dan berdampak pada prestasi yang di raih oleh siswa. Menurut Slameto (2013:25) menjelaskan bahwa dalam kegiatan belajar, usaha belajar yang mengantarkan kepada perubahan tingkah laku adalah, dalam hal menerima pelajaran secara

tuntas, menyelesaikan tugas-tugas pelajaran dan mempelajari buku-buku yang menunjang, mengingat-ingat apa yang sudah dipelajari dan menghubungkan informasi belajar yang baru diperoleh terhadap struktur kognitif yang sudah ada dalam ingatannya serta menghubungkan apa yang sudah diketahuinya dengan pekerjaan di lapangan.

Artinya Pemahaman terhadap kebutuhan belajar akan merupakan motivasi yang kuat bagi siswa untuk berusaha belajar. Kebutuhan belajar yang jelas dan disadari menimbulkan dorongan kuat untuk mempelajarinya, sehingga memungkinkan proses belajar dapat berlangsung secara efektif. menurut Sardiman (dalam Muhammad, 2016:93) menjelaskan bahwa seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Dengan kata lain, bahwa dengan adanya ada usaha yang tekun dan terutama didasari oleh adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Jadi, secara motivasi belajar siswa paket C Kota Gorontalo memiliki persentase sebesar 71,44% yang berarti berada pada kategori sedang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SKB Kota Gorontalo dapat disimpulkan motivasi belajar siswayang terdiri dari empat indicator yaitu tertarik pada guru dengan persentase 72,92% berada pada kategori sedang, tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan dengan persentase 66,38% pada kategori sedang, indikator mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiaanya terutama kepada gurudengan persentase 71,64% pada kategori sedang, dan selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali dengan persentase 74,84% pada kategori sedang. Dengan jumlah rata-rata 71,44% pada kategori sedang. Dengan demikian gambaran motivasi belajar siswa Paket C di SKB Kota Gorontalo sudah berada di kategori sedang.

DAFTARPUSTAKA

- Muhammad, M. 2016. Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, Vol. 4 No. 2. Hal: 93
- Nuraida.2021. Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas VIII.B Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Masa Covid-19 SMPN 3 Masbagik. *Musaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains*. Volume 1, Nomor 1. Hal: 13
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Uno, H. B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara